

BAB III

Peran Pemerintah Desa Dalam Memperkuat Home Industri Kerajinan di Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta Tahun 2019

Kondisi Home Industri Dusun Gamplong Saat Ini

Riwayat usaha home industri kerajinan dapat menunjukkan seberapa lama usaha tersebut telah berdiri. Semakin lamanya industri kerajinan itu berdiri maka hal ini dapat menunjukkan kemampuan dari pengusaha didalam mempertahankan usaha industrinya tersebut. Hal ini juga dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan para pengrajin didalam berinovasi sehingga dapat terus mempertahankan produknya.

Saat ini perkembangan home industri kerajinan di Dusun Gamplong telah mengalami perubahan yang cukup pesat dari yang dulunya hanya memproduksi barang dengan model kerajinan kuno sekarang lebih modern. Para pengrajin juga semakin berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan produknya. Hal ini salah satunya karena pihak pemerintah desa terus melakukan upaya kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk terus memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para pengrajin di Dusun Gamplong agar semakin berinovasi dan berkreasi. Dalam hal pemasaran produk juga terjadi perubahan dari yang dulunya para pengrajin hanya menjual hasil kerajinannya dari rumah ke rumah tetangga namun saat ini

telah mampu memasarkan produknya hingga menyebar ke seluruh Indonesia dan bahkan sampai ke manca negara. Strategi-strategi pemasaran produk pun semakin dikembangkan melalui digital marketing dan pengiklanan di berbagai media cetak dan elektronik. Hal ini sangat jauh berbeda dengan strategi pemasaran pada jaman dahulu yang hanya mampu memasarkan produk melalui pemasaran secara langsung dari rumah tetangga yang satu ke rumah tetangga yang lain.

A. Peran Pemerintah Desa dalam Menjalankan Wirausaha

Sebagai wirausaha pemerintah desa bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah desa dapat memanfaatkan potensi tanah dan bangunan untuk tujuan bisnis. Tanah atau bangunan dapat dikendalikan oleh pemerintah desa untuk tujuan konservasi atau alasan-alasan lingkungan lainnya, dapat juga untuk alasan perencanaan pembangunan atau juga dapat digunakan untuk tujuan-tujuan lain yang bersifat ekonomi. Hal tersebut bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat dan bisa mensejahterakan perekonomian di sekitar.

1. Mensejahterakan Perekonomian

Dalam sebuah sudut pandang manajemen di era modern saat ini bisa dimaksudkan bahwa finansial atau keuangan adalah salah satu segi fungsional manajemen yang cukup penting selain dari proses produksi dan juga pemasaran. Seperti yang dikatakan oleh Kartasmita (1996) yaitu salah satu masalah yang sering kali dihadapi oleh semua pelaku usaha kecil

yaitu masalah keuangan. Dari penjelasan itu pemerintah desa telah memberikan perhatian yaitu dengan mendirikan koperasi di Dusun Gamplong dengan harapan tidak ada lagi persoalan masalah finansial karena pengusaha kecil ataupun rumah tangga bisa dengan mudahnya mengadakan pinjaman untuk meningkatkan finansial dari usahanya dan koperasi juga berfungsi untuk menampung produk-produk agar memiliki harga yang sama dan tidak bersaing dengan pengrajin didalam satu desa.

Berikut ini adalah data warga miskin dan warga rentan miskin yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan perekonomian warga Dusun Gamplong :

Tabel 3.1
Data Masyarakat Miskin Dusun Gamplong 2019

NO	DUSUN	JENIS KELAMIN	JUMLAH	TOTAL
1	Gamplong I	Laki-laki	96 Orang	201 Orang
		Perempuan	105 Orang	
2	Gamplong II	Laki-laki	97 Orang	202 Orang
		Perempuan	105 Orang	
3	Gamplong III	Laki-laki	18 Orang	35 Orang
		Perempuan	17 Orang	
4	Gamplong IV	Laki-laki	50 Orang	92 Orang
		Perempuan	42 Orang	
5	Gamplong V	Laki-laki	93 Orang	197 Orang
		Perempuan	104 Orang	

Jumlah Keseluruhan : 727 Orang

Tabel 3.2

Data Masyarakat Rentan Miskin Dusun Gamplong 2019

NO	DUSUN	JUMLAH KK
1	Gamplong I	52 KK
2	Gamplong II	75 KK
3	Gamplong III	48 KK
4	Gamplong IV	58 KK
5	Gamplong V	60 KK

Jumlah Keseluruhan : 293 KK

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan masyarakat dusun Gamplong belum seluruhnya sejahtera. Hal ini karena masih banyak masyarakat yang tercatat didalam data masyarakat miskin dan rentan miskin dengan jumlah total 1.020 KK dari jumlah warga dusun Gamplong secara keseluruhan berjumlah 6.676 orang. Jika di persentasekan maka hasilnya adalah terdapat 15% warga miskin dan rentan miskin di dusun Gamplong. Dalam aspek teori jika tingkat kemiskinan mencapai angka 10% keatas maka desa tersebut dapat dikategorikan sebagai desa miskin. Pemerintah Desa saat ini hanya melakukan pendampingan saja terhadap adanya usaha kerajinan home industri di Dusun Gamplong karena dirasa sudah mandiri. Hal ini diungkapkan bapak Sigit Tri Susanto dalam wawancara yaitu:

“Untuk kelompok kerajinan dari Paguyuban TEGAR bukannya kita kesampingkan, jadi kan sudah kita lihat disana itu sudah mandiri dan maju kalau istilahnya terus-terusan kita push disitu terus anggaran kita kan juga terbatas. Kita juga ada kerajinan lainnya seperti pembuatan sangkar burung, tenun lurik, tenun stagen yang juga menggunakan ATBM. Usaha-usaha selain yang masuk kedalam Paguyuban TEGAR juga banyak tapi mereka belum berkembang contohnya ada perikanan, kelompok perkebunan, kelompok tani mereka ini juga perlu kita handle.

Tapi kalau kita terus fokuskan pengembangan ke industri kerajinan yang ada di dusun Gamplong terus-menerus nanti yang lainnya akan merasa tidak diperhatikan. Jadi lebih baik yang sudah maju dan mandiri itu kita dampingi terus tanpa kita tinggalkan tapi juga bukannya kita memberikan bantuan dana kita hanya melakukan pendampingan saja.”(wawancara dengan Kepala Desa Sumberrahayu Sigit Tri Susanto pada tanggal 24 juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Sumberrahayu maka dapat dikatakan bahwa tingginya kemiskinan yang mencapai angka 15% itu dikarenakan kurang adanya intervensi dari pihak pemerintah desa dengan adanya home industri kerajinan ini yang seharusnya bisa berdampak dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah lebih berfokus untuk mengembangkan usaha-usaha yang baru berdiri dan belum berkembang.

Selain itu banyaknya jumlah pengrajin yang berasal dari luar Desa juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Gamplong itu sendiri. Hal ini dikarenakan penyerapan tenaga kerja yang seharusnya bisa menggunakan sumber daya manusia (SDM) yang berasal desanya sendiri tapi yang terjadi adalah penyerapan tenaga kerja sebagian besar berasal dari luar desa. Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan dinas-dinas terkait bertujuan untuk semakin mengembangkan inovasi dan kreativitas para pengrajin agar mampu bersaing dengan daerah lain. Berdasarkan tabel 3.1 dan tabel 3.2 diketahui bahwa tingkat kemiskinan masih tinggi meskipun telah dilakukan upaya pembinaan dan pelatihan oleh pemerintah Desa dan dinas-dinas terkait karena pelaksanaan pelatihan masih kurang efektif sehingga hasilnya kurang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat dusun Gamplong juga bisa dilihat dari data pekerjaan masyarakatnya dari total keseluruhan jumlah penduduk 6.676 orang.

Tabel 3.3

Data Pekerjaan Masyarakat Dusun Gamplong 2019

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	Belum Bekerja	1.475 Orang
2	Petani	516 Orang
3	Wiraswasta	308 Orang
4	Buruh harian lepas	575 Orang
5	Pelajar/Mahasiswa	934 Orang
6	Karyawan	785 Orang
7	Pedagang	56 Orang
8	Pensiunan	222 Orang
9	PNS	293 Orang
10	Guru/Pengajar	144 Orang
11	Pengurus Rumah Tangga	941 Orang
12	Lain-lain	426 Orang

Sumber : Data Primer 2019

Dari data tingkat kemiskinan dan data masyarakat Dusun Gamplong dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat Dusun Gamplong belum seluruhnya sejahtera. Meskipun penghasilan pemilik home industri dan pengrajin mengalami peningkatan tapi itu hanya dirasakan bagi sebagian warga yang memiliki home industri dan yang bekerja sebagai pengrajin. Bagi sebagian lainnya adanya usaha kerajinan ini tidak berdampak pada peningkatan kesejahteraan perekonomiannya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data masyarakat miskin dan rentan miskin kemudian penulis melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan peran pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat setempat. Hal ini diungkapkan Ismudiyati dalam wawancara yaitu:

“Kalau dari pihak pemerintah kabupaten dan kecamatan sudah ada perhatian terhadap perkembangan usaha kerajinan di dusun gamplong ini tapi dari pihak pemerintah desa sendiri kurang ada dukungan serta kurang memberi perhatian. Untuk BUMDES sendiri baru mulai dijalankan karena sebelumnya tidak aktif. Adanya bantuan RASTRA dari pemerintah juga lumayan membantu mensejahterakan masyarakat karena tidak semua pengrajin yang bekerja di home industri memiliki ladang atau sawah sehingga bisa dikatakan bahwa bantuan yang diberikan pemerintah sangat membantu menunjang kehidupannya” (wawancara dengan Ismudiyati pada tanggal 03 agustus 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan hasil wawancara diketahui bahwa peran pemerintah desa dalam menjalankan peran wirausaha dan mensejahterakan perekonomian masyarakat masih belum efektif. Hal ini salah satunya karena pihak pemerintah desa sendiri kurang memberi perhatian dan dukungan terhadap perkembangan dari usaha-usaha kerajinan yang ada di desanya. Padahal industri kerajinan ini sudah menghasilkan produk yang pemasarannya sampai ke mancanegara seharusnya ini bisa memberikan dampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat setempat. Berdasarkan data kemiskinan dan data rentan miskin maka bisa dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dusun Gamplong belum semuanya sejahtera hal ini karena masih banyak masyarakat yang tergolong miskin dan rentan miskin. Dari jumlah total keseluruhan penduduk dusun gamplong terdapat sekitar 15% warga miskin dan rentan miskin.

Adanya usaha kerajinan ini tidak terlalu berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat. Hal ini karena tidak adanya peran pemerintah desa dalam usaha memajukan kerajinan yang ada di dusun Gamplong. Pemerintah hanya melakukan pendampingan tanpa ada tindakan khusus untuk membuat usaha-usaha kerajinan ini lebih maju dan semakin berkembang sehingga bisa berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat. Selain tidak memberikan bantuan dana APBDES atau bantuan dana lainnya dalam pengembangan industri kerajinan, pemerintah juga tidak memasukkan ke dalam RPJMDES tentang potensi desanya ini yaitu kerajinan yang seharusnya bisa dijadikan produk unggulan daerah. Peran pendampingan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa hanya membantu memasarkan saat ada pameran dan juga memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat untuk meningkatkan inovasi dan juga kreativitas dan dalam pelatihan ini pemerintah hanya menggunakan dana PUPM dalam melaksanakan kegiatan pelatihan.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pemerintah desa menyadari bahwa sangat pentingnya kegunaan dari sumber daya manusia untuk menjalankan sebuah usaha industri kecil sehingga pemerintah dirasa perlu melakukan pengembangan sumber daya manusia yaitu dengan program pemberdayaan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Eko (2002) pada dua pandangan pemberdayaan yaitu yang Pertama, pemberdayaan sendiri dimaknai pada menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi dari masyarakat bukanlah sebagai penerima manfaat yang bergantung dari pemberian pihak luar seperti

pemerintah, tapi pada posisi sebagai subyek atau merupakan agen partisipan yang bertindak serta berbuat secara mandiri.

Berkaitan dengan ini pemerintah desa bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman sudah berupaya didalam pemberdayaan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) kepada para pengusaha kecil khususnya para pengrajin di Dusun Gamplong lewat bimbingan pelatihan serta pendidikan oleh tenaga pelatihan lapangan (TPL) lalu mengadakan workshop secara *sustainable* untuk pengusaha kecil.

Tabel 3.4
Program Pelatihan untuk Pengrajin di Desa Gamplong

NO	PROGRAM PELATIHAN	Jumlah Kehadiran
1	Manajemen Wirausaha	120 orang
2	Branding	70 orang
3	Manajemen Pariwisata	95 orang
4	Digital Marketing	65 orang
5	Desain Produk	63 orang
6	Packaging	60 orang
7	Ekspor-Import	82 orang
8	Penataan Home Stay	54 orang

Sumber : Kelompok Paguyuban TEGAR

Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya data pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan dinas-dinas terkait kemudian dilakukan wawancara kepada narasumber untuk mengetahui sumber anggaran yang digunakan dalam pelatihan dan pembinaan.

Hal ini di ungkapkan oleh bapak Sigit Tri Susanto dalam wawancara yaitu:

“Untuk program pelatihan kita jalan terus setiap tahun kita anggarkan dan kita masukkan terus ke dana PUPM untuk kegiatan pengembangan kerajinan yang ada di Gamplong. Jadi semua kegiatan yang berhubungan dengan pelatihan-pelatihan itu kita masukkan terus” (wawancara dengan Kepala Desa Sumberrahayu Sigit Tri Susanto pada tanggal 24 juli 2019).

Membangun sumber daya manusia di pedesaan yang mayoritasnya secara tingkat pendidikannya masih dinilai rendah, sehingga diperlukan adanya peran dari pihak pemerintah desa untuk memberi arahan kegiatan yang ada di pedesaan untuk suatu hal yang bisa membantu meningkatkan kualitas SDM masyarakat desa. Dengan begitu pemerintah desa diminta untuk bisa melaksanakan pembangunan yang bersifat mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berada di desa, tidak sekedar berfokus pada pelaksanaan pembangunan fisik (pembangunan jalan di desa), ini berarti pembangunan fisik dan non fisik harus bisa berjalan secara seimbang.

Pembangunan yang dilaksanakan di desa yang mayoritas dari pendidikan masyarakatnya rendah dan perekonomiannya masih relatif miskin, serta pemerintahan desa itu lebih menomor satukan pembangunan fisik sehingga yang terjadi adalah bisa menyebabkan permasalahan baru yang karena adanya kesenjangan sosial. Dengan adanya pembangunan fisik maka yang paling berkesempatan untuk bisa memanfaatkannya dan membuat usaha bisnis yaitu orang yang secara tingkat pendidikannya serta tingkat ekonomi keluarganya dinilai sanggup untuk membuat usaha itu.

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka pelaksanaan pembangunan di desa harus seimbang antara pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan yang seharusnya dilaksanakan adalah pembangunan yang mengutamakan sumber daya manusia atau paling tidak pelaksanaan antara pembangunan fisik dan non fisik bisa terlaksana secara beriringan, mengingat kualitas sumber daya manusia yang ada di dusun Gamplong mayoritas secara ekonomi dan tingkat pendidikan masih menengah kebawah. Untuk mengetahui efektifitas dari pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama dinas-dinas terkait maka dilakukan wawancara kepada salah satu pemilik home industri di dusun Gamplong.

Hal ini diungkapkan Waludin dalam wawancara yaitu:

“Pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh pemerintah dan dinas-dinas terkait rasanya masih kurang efektif. Hal ini karena pelatihan sering di adakan pada siang hari dan terkadang waktunya bersamaan dengan jadwal pengiriman barang sehingga banyak pengrajin ataupun pemilik usaha yang malas datang untuk pelatihan. Selain itu pelatihan yang diberikan dalam sekali pertemuan hanya berdurasi sekitar 3-4 jam saja sehingga dirasa bahwa ilmu yang disampaikan kurang sampai kepada para pengrajin dan banyak yang kurang paham dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan” (wawancara dengan Waludin pada tanggal 03 agustus 2019).

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan pemilik home industri di dusun Gamplong maka diketahui bahwa pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pemerintah dan dinas-dinas terkait masih kurang efektif dan para pengrajin belum sepenuhnya memahami cara mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan saat pelatihan berlangsung.

3. Peningkatan Pendapatan Pengrajin

Menurut Elliot (dalam Riyadi dan Supriadi, 2004, h.80) menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan atau disebut *empowerment* salah satunya yaitu strategi menggunakan pendekatan *The Welfare State*, inti dari strategi ini menyebutkan bahwa pendekatan ini mengarah pada pendekatan manusia dan bukan untuk memperdaya masyarakat dalam menghadapi suatu proses politik. tapi justru untuk memperkuat keberdayaan masyarakat yang dilatarbelakangi oleh kekuatan potensi lokal masyarakat.

Sehingga jelas bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah terutama dari Disperindag Kabupaten Sleman dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman harus mampu mengeluarkan potensi masyarakat, yang kemudian itu berdampak pada pertumbuhan usaha kerajinan di Desa Gamplong dengan baik serta ditandai dengan bertambahnya inovasi produk yang dihasilkan oleh pengrajin. Selain itu dari sudut pendapatan juga ada kenaikan secara signifikan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengrajin di dusun Gamplong adalah dari modal usaha, kreativitas sumber daya manusia dan bahan baku yang digunakan. Dengan meningkatkan produksi dan meningkatkan jumlah modal usaha diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin dan bisa mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Tabel 3.5

Data Peningkatan Pendapatan Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah Pengunjung	Pendapatan
2015	3.115 orang	46.725.000
2016	4.410 orang	66.150.000
2017	5.321 orang	79.815.000
2018	29.373 orang	172.695.000

Sumber : Kelompok Paguyuban TEGAR

Berdasarkan data peningkatan pendapatan maka diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah pengunjung yang sangat pesat dari tahun ke tahun sehingga hal tersebut berdampak terhadap peningkatan pendapatan pengrajin dusun Gamplong. Hal ini diungkapkan Giyono dalam wawancara yaitu:

“Kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam usaha memajukan pariwisata yang ada di Dusun Gamplong berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung. Peningkatan jumlah pengunjung biasanya terjadi di akhir tahun menjelang tahun baru dan juga pada saat ada acara-acara tertentu yang diadakan di Dusun Gamplong. Dampak positif dari peningkatan jumlah pengunjung adalah meningkatnya penghasilan dari para pemilik usaha kerajinan dari tahun 2015 dengan jumlah pengunjung sebanyak 3.115 orang dengan pendapatan 46.725.000 hingga tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah pengunjung sebanyak 29.373 orang dengan pendapatan 172.695.000” (wawancara dengan Giyono pada tanggal 03 agustus 2019).

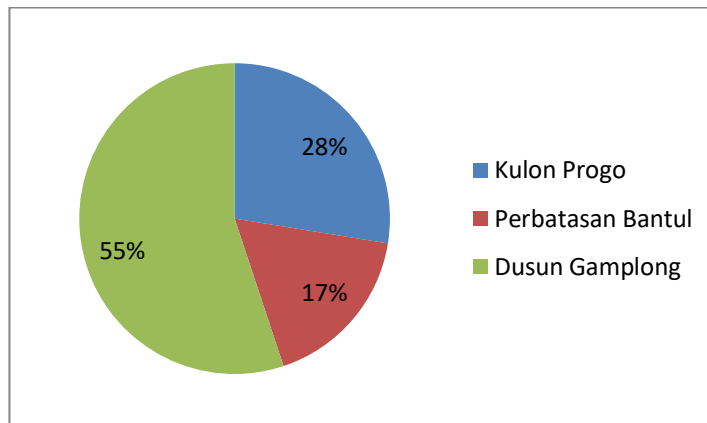
Peningkatan jumlah pengunjung dan peningkatan pendapatan ini dikarenakan dari tahun ke tahun para pengrajin semakin berinovasi dalam mengkreasikan hasil kerajinannya. Promosi juga dilakukan melalui pameran, iklan, brosur, website, dan beberapa kali tampil di TV. Ini tidak lepas dari peran

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan juga Dinas Perdagangan yang bekerjasama dengan pemerintah desa Sumberrahayu.

4. Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap

Pada peran Disperindag Kabupaten Sleman dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman secara terbuka telah memberikan penjelasan kepada masyarakat agar meningkatkan inovasi produk kerajinan. Ini terlihat melalui peran serta Disperindag Kabupaten Sleman dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman sebagai fasilitator melalui TPL (Tenaga Pelatihan Lapangan) serta bekerja sama kepada para pengrajin untuk memberikan motivasi serta mendidik pemuda yang belum mendapatkan pekerjaan supaya menjadi pengrajin yang kreatif serta inovatif. Di Desa wisata Gamplong terdapat 22 Pemilik Home Industri kerajinan yang tergabung kedalam paguyuban Tegar dan terdapat sekitar 40 pengrajin yang tidak bergabung ke Paguyuban Tegar.

Banyaknya usaha home industri kerajinan yang berdiri di Dusun Gamplong belum mampu menyerap tenaga kerja secara efektif dari desanya sendiri. Hal ini dikarenakan penyerapan tenaga kerja sangat banyak berasal dari luar Desa sehingga berdirinya home industri kerajinan ini tidak terlalu berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya penyerapan tenaga kerja yang berasal dari luar desa dikarenakan letak desa yang bersebelahan dengan wilayah Kulonprogo dan Perbatasan Bantul. Jumlah Penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar Persentase Jumlah Pengrajin

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan persentase jumlah pengrajin yang bekerja pada home industri kerajinan yang ada di dusun Gamplong diketahui bahwa banyaknya pengrajin yang bekerja di home industri sebagian besar berasal dari desa tetangga. Diketahui persentase jumlah pengrajin yang berasal dari warga asli dusun Gamplong yaitu sebanyak 55% kemudian yang berasal dari Kulon Progo yaitu 28% dan untuk yang berasal dari perbatasan Bantul diketahui sebanyak 17% .

Tabel 3.6

Daerah Asal Pengrajin

No	Daerah Asal Pengrajin	Jumlah Pengrajin
1	Warga Asli Dusun Gamplong	126 orang
2	Kulon Progo	63 orang
3	Perbatasan Bantul	42 orang

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari total pengrajin secara keseluruhan berjumlah 231 orang maka telah diketahui bahwa tidak semua pengrajin adalah penduduk asli dusun Gamplong. Sebagian besar pengrajin berasal dari desa tetangga yaitu dari perbatasan Bantul dan Kulonprogo. Berdasarkan data tersebut kemungkinan ini adalah salah satu hal yang menyebabkan tingkat kesejahteraan warga dusun gamplong masih rendah karena meskipun di wilayahnya terdapat industri kerajinan yang sudah cukup terkenal tapi tidak begitu memberikan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan warga dusun Gamplong. Hal ini penulis simpulkan karena home industri di dusun Gamplong masih banyak yang menggunakan tenaga dari luar desa sehingga warga asli dusun gamplong tidak terserap sepenuhnya sebagai pekerja di home industri kerajinan yang ada di dalam wilayahnya sendiri.

Untuk industri tenun yang berada di Dusun Gamplong rata-rata memiliki jumlah tenaga kerja pengrajin sebanyak 5-10 orang dan hanya beberapa industri saja yang memiliki pekerja hingga 20 orang lebih pengrajin sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas industri tenun di Dusun Gamplong adalah insudtri rumah tangga. Kemudian dilihat dari jumlah pekerja dapat mempengaruhi proses produksi dari industri tersebut. Semakin banyak pengrajin yang dipekerjakan maka akan semakin banyak produk tenun yang akan dihasilkan dalam suatu industri.

Tabel 3.7

Data Tingkat Pendidikan Pengrajin

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pengrajin
1	SD	179 Orang
2	SMP	35 Orang
3	SMA	17 Orang

Sumber : Data Primer 2019

Dari hasil penelitian diketahui bahwa latar belakang tingkat pendidikan para pengrajin yang bekerja di sebuah home industri mayoritas adalah tamatan SD. Para pengrajin ini mewarisi kemampuan membuat kerajinan dari para nenek moyangnya dan sudah mulai belajar ikut membuat kerajinan sejak mereka kecil dan masih berlanjut hingga sekarang. Peluang kerja dari adanya home industri kerajinan ini terbuka untuk siapa saja yang mau bekerja sebagai pengrajin, hal ini diungkapkan bapak Sigit Tri Susanto dalam wawancara yaitu:

“Untuk peluang kerja itu kembali lagi ke masyarakat, disana kan terkenal dengan kerajinan dan didalam kelompok paguyuban TEGAR terdapat 22 home industri yang aktif yang sebenarnya membuka peluang kerja untuk warga yang mau bekerja sebagai pengrajin disitu dan juga banyak warga yang mengambil bahan mentah dari home industri tersebut kemudian proses pengerjaan kerajinannya dikerjakan dirumah” (wawancara dengan Kepala Desa Sumberrahayu Sigit Tri Susanto pada tanggal 24 juli 2019).

Dusun Gamplong memiliki banyak pengrajin yang membuka industri kecil kerajinan handicraft, tenun dan berbagai macam souvenir, untuk industri kecil yang berada di dusun Gamplong mampu menyerap tenaga kerja pengrajin paling banyak berkisar 5-20 orang untuk setiap home industri. Dengan banyaknya jumlah home industri kecil ini di dusun Gamplong mampu memberikan efek positif terhadap adanya perluasan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga

kerja dan juga mampu mewujudkan adanya peningkatan pendapatan pengrajin di dusun Gamplong desa Sumberrahayu kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengrajin yang bekerja di home industri kerajinan Gamplong tidak semuanya berasal dari penduduk asli warga desa Sumberrahayu sebagian pekerjanya dalah warga dari luar desa karena posisi dusun Gamplong sendiri berbatasan dengan Kulon Progo dan perbatasan bantul sehingga hal ini juga sangat memungkinkan penyerapan tenaga kerja dari desa tetangga.

Tabel 3.8

Pemilik home industri kelompok Paguyuban Tegar

No	Home Industri	No	Home Industri
1	Sriti Production	12	Aneka Jaya
2	Zulia Craft	13	Bias
3	Gion Craft	14	TR Production
4	Gria Craft	15	BG Production
5	Wida's Collection	16	Amalya Craft
6	Lidi Emas	17	Johan Craft
7	Lya Craft	18	Mekar Mulya
8	Suka Craft	19	Lovely Craft
9	Ragil Jaya	20	Putri Enceng
10	Nopi Craft	21	BM Dian Putra
11	Ardy Craft	22	Arinda Craft

Sumber : Kelompok Paguyuban Tegar

Mayoritas industri kerajinan tenun yang ada di Dusun Gamplong masih menggunakan sistem usaha yang tradisional dan saat ini pemerintah desa bersama dinas-dinas terkait banyak memberikan pelatihan guna menumbuhkan inovasi bagi para pemilik home industri untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Banyak dari para pengusaha industri tenun yang tidak terlalu memperhatikan efektifitas dan efisiensi didalam menjalankan sebuah usaha. Potensi dari industri tenun yang ada di dusun Gamplong masih sangat besar untuk bisa lebih dikembangkan. Saat ini masih terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya SDM karena pekerja banyak yang sudah tua, kurangnya inovasi dan sistem pemasaran digital yang masih banyak belum terlalu dipahami oleh para pemilik industri.

B. Peran Pemerintah Desa Sebagai Koordinator

Pemerintah daerah bertindak sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi pengembangan home industri kerajinan dan merangkul semua komponen masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam mengembangkan home industri. Peran pemerintah sebagai koordinator yaitu membuat usulan dan menjalankan strategi pembangunan perekonomian melalui sektor pariwisata. Adanya pariwisata nantinya ditunjukkan desa ini diharapkan menjadi desa wisata dengan pendapatan perkapitanya meningkat atau untuk mensejahterakan masyarakat desanya. Dengan peran pemerintah sebagai koordinator hal ini sangat memungkinkan dalam menjaga konsistensi pembangunan daerah dan pengembangan masyarakat khususnya warga desa

Gamplong, serta memastikan perekonomian pada daerahnya akan memperoleh manfaat serta juga hasil yang optimal.

Kedudukan strategis yang dimiliki oleh kepala desa yang merupakan pemimpin didalam menyelenggaraan pemerintahan di desa merupakan pusat dan dinamisator yang membuat terlaksanakannya semua kegiatan penyelenggaraan pada pemerintahan desa. Sebagai kepala desa yang merupakan pemimpin tertinggi di desa harus serius juga bertanggung jawab ketika menjalankan tugasnya dalam pembangunan perekonomian masyarakat. Dengan begitu, selaku kepala desa harus bisa mewujudkan tujuan dari pengembangan perekonomian masyarakatnya melalui koordinasi bersama instansi-instansi yang bersangkutan lalu kemudian mensosialisasikannya kepada masyarakat.

Model dari koordinasi yang dilaksanakan oleh kepala desa selaku koordinator pada wilayah desa menjadi indikator didalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai kepala desa dalam menyelenggarakan tata pemerintahan desa untuk mencapai target pembangunan yaitu melalui koordinasi vertikal dan koordinasi horizontal.

Koordinasi vertikal, yaitu pengarahan di desa yang dilaksanakan oleh Kepala Desa sebagai pimpinan dengan yang berada di bawah kuasa tugas dan tanggung jawabnya untuk mengatur didalam kerjasama berkaitan mengenai pembangunan dibidang fisik untuk memenuhi fasilitas umum di desa kemudian juga melengkapi kebutuhan masyarakat pada pembangunan infrastruktur.

Koordinasi vertikal Kepala Desa didalam membangun infrastruktur di desa berkaitan dengan masalah internal desa. Pola Hubungan dalam internal desa secara jelas dapat dilihat dari susunan bagan tata pemerintahan desa, yang mana koordinasi vertikal dilaksanakan oleh kepala desa dengan kepala bagian urusan (kaur). Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi dalam mengkoordinasi kegiatan bersama anggota yang ada dibawah tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa bisa dikatakan bahwa koordinasi vertikal kepala desa dilaksanakan bersama kepala urusan (kaur) dengan mengadakan rapat dengan tujuan mengevaluasi pelaksanaan pembangunan di desa. Dalam merencanakan pembangunan, Kepala Desa melaksanakan koordinasi vertikal kebawah bersama Kaur Pembangunan yang merupakan tim panitia pelaksanaan musyawarah dalam perencanaan pembangunan desa. Tapi, koordinasi yang dilaksanakan oleh kepala desa bersama aparatur desa belum optimal sebab masih terkendala beberapa masalah terutama minimnya kemampuan SDM didalam menjalankankan tugas urusan tata pemerintahan desa.

Koordinasi horizontal, yaitu pengarah dan penyatuan yang dilaksanakan pada kegiatan yang setara, yang mana Kepala Desa sebagai pimpinan bersama mitra kerja memiliki kedudukan sama dalam melaksanakan koordinasi didalam kerjasama yang berkaitan pada pengembangan perekonomian melalui sektor pariwisata.

Strategi yang dilakukan pemerintah desa untuk memajukan sektor pariwisata yaitu menjalin kemitraan dengan dinas-dinas terkait untuk membantu membina dan mengembangkan kerajinan di Desa Gamplong.

Beberapa kemitraan yang ikut membina adalah:

1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman
3. Bank Indonesia
4. Hotel Rose In
5. BUMN
6. PERTAMINA
7. Angkasa Pura
8. UMKM
9. KOMINFO dll

Peran pemerintah sebagai koordinator oleh pemerintah desa Sumberrahayu yaitu pemberian usul dan melaksanakan strategi untuk pembangunan ekonomi dengan sektor pariwisata. Setelah ditetapkannya dusun Gamplong sebagai desa wisata diharapkan akan bisa meningkatkan penghasilan perkapitanya dan juga diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Pengembangan industri kerajinan di dusun Gamplong lebih banyak membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kreativitas tinggi dan inovatif. Dengan adanya inovasi dan kreativitas yang tinggi pada masyarakat akan membuat sektor industri kerajinan di dusun Gamplong mempunyai peranan

penting dalam membantu mengembangkan perekonomian daerah tersebut. Dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan dari sektor industri kerajinan memiliki peran yang penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dusun Gamplong. Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait telah mampu meningkatkan kreatifitas dari para pelaku industri sehingga bisa meningkatkan hasil produksi kerajinan yang lebih berinovasi. Hal ini diungkapkan bapak Sigit Tri Susanto dalam wawancara yaitu:

“Kita disini hanya mengusulkan program-program kegiatan atau pelatihannya saja karena nanti pelaksanaannya dari dinas-dinas yang bersangkutan. Saya selalu menekankan untuk pelatihan tidak hanya berupa inovasi tapi saya juga ingin ada pelatihan manajemennya sekaligus untuk brandingnya. Kalau hanya inovasi saja kemungkinan itu hampir semuanya bisa tapi kalau untuk manajemen rasanya sangat diperlukan karena takutnya untuk home industri antara modal dan keuntungan tidak sesuai makanya diperlukan adanya pelatihan manajemen. Kalau untuk brandingnya fungsinya biar para pengusaha home industri mengetahui cara pengemasannya seperti apa agar nilai jualnya meningkat” (wawancara dengan Kepala Desa Sumberrahayu Sigit Tri Susanto pada tanggal 24 juli 2019).

Kreatifitas para pelaku industri kerajinan dapat ditingkatkan dengan adanya pembinaan/pembekalan, pelatihan dan *monitoring* yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait yang menjalin kemitraan dengan pemerintah desa. Faktor pendukung dari pengembangan industri kerajinan ini yaitu meliputi peran Dinas Disperindag dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, kualitas sumber daya manusia yang tersedia, dan potensi dari dusun Gamplong itu sendiri.

Untuk kegiatan pelatihan dan pembinaan pertama kali adalah tentang manajemen Desa wisata karena Dusun Gamplong memiliki potensi yang cukup bagus dibidang pariwisata sehingga diperlukan adanya manajemen pariwisata

untuk mengelola potensi pariwisata yang ada di Dusun Gamplong. Hal ini diungkapkan Giyono dalam wawancara yaitu:

“Pelaksanaan kegiatan khusus yang berkaitan dengan dusun Gamplong untuk pertama kali diadakan pelatihan manajemen desa wisata pada tahun 2017 lalu pelatihan tour guide, home stay, pembentukan POKDARWIS, Pelatihan pemasaran, digital marketing dan brandingnya. Dalam kegiatan pelatihan digital marketing disitu juga ada acara pemberian motivasi perusahaan tentang manajemen usaha, administrasi dan juga studi banding. Untuk Gamplong sendiri sudah pernah melakukan studi banding ke Klaten pada tahun 2017 dan ke Bantul pada tahun 2018” (wawancara dengan Ketua Paguyuban TEGAR Giyono pada tanggal 03 agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Paguyuban TEGAR dapat dikatakan bahwa pemerintah desa bersama dinas-dinas terkait telah menjalankan pembinaan, pelatihan dan monitoring sesuai dengan program yang dibuat sebelumnya. Dengan adanya konsistensi dari pihak pemerintah desa dan dinas-dinas terkait dalam memberikan pelatihan dan pembinaan hal ini akan dapat membantu para pelaku industri kerajinan untuk semakin mengembangkan usahanya dan hal ini juga akan sangat mempengaruhi peningkatan penghasilan masyarakat di dusun Gamplong itu sendiri.

Dalam melaksanakan perannya sebagai koordinator, pemerintah desa juga rutin mengadakan Musrenbangdes setiap tahun dengan secara langsung mengundang masyarakat untuk berkumpul di kantor desa hal ini bertujuan untuk menyepakati Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP) tahun anggaran yang direncanakan. Musrenbangdes juga menjadi salah satu sarana untuk dapat melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa nya. Pada masyarakat Desa Musrenbangdes bertujuan untuk mencapai sebuah kesepakatan

bersama tentang prioritas dari program Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang nantinya akan dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Alokasi Dana Desa (ADD), serta untuk memilih para wakil dari pemerintah dan masyarakat yang akan diutus untuk mengikuti Musrenbang di Kecamatan. Hal ini diungkapkan bapak Sigit Tri Susanto dalam wawancara yaitu:

“Kalau untuk perencanaan pengembangan ekonomi setiap tahun kita masukkan ke Musrenbang. Pada saat pelaksanaan Musrenbang masyarakat dipersilahkan untuk memberikan usulan misalnya ingin mengadakan pelatihan yang belum pernah dilaksanakan guna mendorong kemajuan home industri yang ada” (wawancara dengan Kepala Desa Sumberrahayu Sigit Tri Susanto, pada tanggal 24 juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Desa diketahui bahwa pemerintah desa selalu berkoordinasi kepada masyarakat dalam membuat Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP) melalui kegiatan musrenbang serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan usulan-usulan yang bisa mendorong kemajuan desa.

C. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

Sebagai Fasilitator maka pemerintah desa bisa melajukan proses pembangunan dengan cara memperbaiki lingkungan perilaku di daerahnya. Peranan ini meliputi perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan juga pengefisienan proses pembangunan. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas kepada usaha-usaha tersebut dengan infrastruktur yang baik. Akses jalan untuk menuju tempat ini mudah, tidak perlu berganti ganti angkutan umum.

Pemerintah sebagai fasilitator berperan dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksana pembangunan daerah. Sebagai fasilitator pemerintah bergerak dibidang pendampingan melalui pendidikan, peningkatan ketrampilan dan pelatihan-pelatihan lainnya serta membantu promosi atau memberikan strategi-strategi guna mengembangkan usaha-usaha home industri kerajinan di daerahnya.

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pemerintah desa memfasilitasi masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dengan menjalin kemitraan dengan beberapa instansi terkait. Berikut ini adalah kegiatan pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan di dusun Gamplong:

Tabel 3.9
Program Pelatihan untuk Pengrajin di Desa Gamplong

NO	PROGRAM PELATIHAN	PEMBINA	JUMLAH PESERTA
1	Manajemen Wirausaha	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	231 Orang
2	Branding	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	222 Orang
3	Manajemen Pariwisata	Dinas Pariwisata	198 Orang
4	Digital Marketing	KOMINFO	210 Orang
5	Desain Produk	STSRD	184 Orang
6	Packaging	Universitas Islam Indonesia	220 Orang
7	Ekspor-Import	Universitas Negeri Solo	187 Orang
8	Penataan Home Stay	Hotel Rose In	195 Orang

Sumber : Kelompok Paguyuban TEGAR

Berdasarkan data tabel program pelatihan untuk pengrajin di desa Gamplong diketahui bahwa pelatihan dan pembinaan dilaksanakan oleh kemitraan yang bekerjasama dengan pemerintah desa. Ini adalah salah satu bentuk pelaksanaan peran pemerintah desa dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator yang mana pemerintah desa bertugas memfasilitasi masyarakatnya tidak hanya dalam bentuk pembangunan fisik saja. Hal ini diungkapkan bapak Sigit Tri Susanto dalam wawancara yaitu:

“Untuk bangunan kita sebagai pihak pemerintah desa menyediakan 10 kios untuk di sewa. Untuk tahun ini bertepatan dengan acara 17 Agustus kita mengadakan acara pameran yang akan menggunakan 10 kios ini untuk memamerkan semua produk kerajinan. Kita bekerja sama dengan pihak Studio Gamplong, pihak Kecamatan, Pihak Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman kemudian juga ada beberapa sponsor. Kita masukkan semua home industri yang ada dan kita tampilkan semua produk hasil kerajinannya jadi penunjangnya seperti itu mbak, kita tidak memberikan dana tapi kita membantu mempromosikan” (wawancara dengan Kepala Desa Sumberrahayu Sigit Tri Susanto, pada tanggal 24 juli 2019).

Pada daerah ini, pihak pemerintah juga telah mempromosikan lewat website, ataupun pengiklanan mengenai pariwisata, iklan di sosial media yang lainnya. Hasil Produksi dari pengusaha kecil dan menengah juga telah meluas di jual keluar daerah dan keluar negeri. Dalam hal ini artinya pemerintah telah berkontribusi dalam mengembangkan home industri kerajinan yang terdapat di desanya menggunakan cara-cara tersebut lalu ikut menjaga keberadaan usaha kerajinan yang terdapat di desa ini.

1. Perbaikan Lingkungan Perilaku

Dengan adanya para wisatawan yang berkunjung ke dusun Gamplong ini berdampak pada lingkungan. Seperti pembuangan sampah yang tidak pada

tempatny maka pemerintah desa bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada mengadakan pelatihan pengelolaan sampah kepada para ibu-ibu dasa wisma.

Tabel 3.10

Pelatihan Perbaikan Lingkungan di Dusun Gamplong

No	Program Pelatihan	Pembina
1	Pengelolaan Sampah	Universitas Gadjah Mada
2	Pengelolaan Air Limbah	Universitas Gadjah Mada
3	Pemusnahan Limbah Padat	Universitas Gadjah Mada

Sumber : Data Primer 2019

Selain pengelolaan sampah pemerintah desa bersama Universitas Gadjah Mada juga mengadakan pelatihan pengelolaan air limbah yang terdapat di sebelah timur desa Gamplong (IPAL) yaitu instalansi pengelolaan air limbah dengan tujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh para pengrajin tenun yang melakukan pewarnaan.

Limbah yang dikeluarkan adalah limbah cair hasil sisa pewarnaan produk dan akhirnya dibuang langsung pada saluran pembuangan masing-masing pemilik home industri. Sedangkan pada limbah padat yaitu dilakukan pemusnahan menggunakan pembakaran. Tapi bagi pengusaha yang hanya membuat serbet maupun stagen tidak memproduksi limbah. Kemudian selain mengadakan pelatihan mengenai pengelolaan limbah, pemerintah Desa juga sering melakukan pengecekan harga kepada para pemilik home industri kerajinan agar harga jual dari suatu produk tidak berbeda jauh antara yang satu dengan yang lainnya.

Hal ini diungkapkan bapak Sigit Tri Susanto dalam wawancara yaitu:

“Kalau untuk menjembatani perbaikan perilaku masyarakat selain mengadakan pelatihan pengelolaan limbah kita juga memberikan nasehat jika antar kelompok industri memiliki produk yang sama dan ingin bersaing maka usahakan bersaingnya secara sehat dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain. Maksudnya disini misalnya terdapat produk yang sama lalu membandrol harga yang berbeda itu kan nanti akan menimbulkan permasalahan jadi peran kita mengontrol itu juga” (wawancara dengan Kepala Desa Sumberrahayu Sigit Tri Susanto, pada tanggal 24 juli 2019).

Jadi selain mengadakan pengelolaan sampah dan air limbah disini pemerintah desa juga menjembatani perbaikan perilaku masyarakat dengan mengontrol harga jual produk kerajinan antar home industri agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat. Pelaksanaan pengontrolan harga jual produk dilakukan dengan survey lokasi sebulan sekali oleh pemerintah desa.

D. Peran Pemerintah Sebagai Stimulator

Pemerintah daerah dapat menstimulasi pengembangan dan penciptaan usaha melalui suatu tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut. Berbagai macam fasilitas disediakan untuk menarik pengusaha. Dalam bidang kepariwisataan pemerintah daerah dapat mempromosikan kegiatan khusus atau tema di objek wisata tertentu.

Menurut Blakely Stimulator adalah pemerintah dapat menciptakan suatu strategi agar pengembangan pariwisata berjalan dengan baik. Tidak dapat

dipungkiri bahwa proses pengelolaan dan pengembangan pariwisata tidak lepas dari dukungan pengusaha dibidang pariwisata ataupun dukungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peran pemerintah daerah dalam dalam upaya memotivasi masyarakat untuk ikut dalam pengelolaan pariwisata yaitu dilakukan dengan berbagai upaya yaitu: memberdayakan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah sekitar objek wisata dengan diberikan pelatihan-pelatihan, motivasi dan inovasi serta strategi-strategi pemasaran untuk mengembangkan kerajinan yang menjadi produk unggulan daerah setempat. Pemerintah juga memberikan pembinaan kepada seluruh masyarakat yang diberdayakan disekitar objek wisata, masyarakat diajarkan bagaimana menjaga dan mengelola objek wisata yang ada agar tetap lestari dan bisa menarik hati para wisatawan. Namun disisi lain pemerintah desa belum melibatkan perusahaan-perusahaan atau investor dalam mengelola potensi pariwisata yang ada di Dusun Gamplong.

Tabel 3.11

Kegiatan Pengembangan Kerajinan

No	Kegiatan	Lokasi
1	Pameran	Desa Sumberrahayu
2	Studi Banding	Bantul, Klaten
3	Lomba Tingkat Kabupaten	Sleman
4	Lomba Tingkat Nasional	Jakarta

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan data tabel kegiatan pengembangan kerajinan diatas diketahui bahwa dalam menjalankan perannya sebagai stimulator pemerintah desa bersama para pengrajin rutin melaksanakan pameran dan juga mengikuti berbagai lomba baik dari tingkat kabupaten hingga tingkat provinsi dengan tujuan untuk semakin mengembangkan usaha home industri kerajinan asli dusun Gamplong. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan studi banding yang bertujuan untuk belajar dari daerah lain yang lebih maju dalam segi kualitas produksi dan kuantitas produksi dan juga disertai ide-ide kreatif yang nantinya bisa pengrajin terapkan di dusun Gamplong.

Dari berbagai pelatihan dan pembinaan yang telah dilaksanakan oleh dinas-dinas terkait diketahui bahwa pelatihan yang paling efektif adalah pelatihan manajemen wirausaha, manajemen pariwisata dan desain produk. Hal ini bisa terlihat dari para pemilik home industri yang semakin memahami bagaimana mengatur strategi untuk mencapai tujuan dari usahanya. Masyarakat juga semakin memahami bagaimana mengembangkan sektor pariwisata melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti buah pikiran atau ide-ide dan juga sumber daya lainnya seperti teknologi didalam bidang pariwisata. Kemudian hasil dari pelatihan desain produk dapat dilihat dari banyaknya tercipta produk-produk baru dengan mengikuti tren saat ini yang banyak diminati oleh konsumen sehingga mampu meningkatkan penghasilan para pengrajin.

2. Pengembangan Pemasaran

Pemasaran produk adalah keseluruhan proses yang dimulai dari analisis pasar, mengantarkan produk ke pelanggan dan kemudian menerima umpan balik.

Proses ini bertujuan untuk mengetahui pasar yang tepat untuk produk dan penempatannya sedemikian rupa sehingga bisa mendapatkan respon pelanggan yang baik. Hal ini mencakup penjualan produk ke khalayak sarannya yaitu calon pembeli dan pelanggan tetap dan juga promosi produk.

Berbagai aktivitas yang terlibat didalam memasarkan produk yaitu melibatkan analisis pasar, perancangan dan pengembangan produk, identifikasi permintaan konsumen, penerapan produk baru, penetapan harga, pendistribusian, penjualan, penentuan posisi, komunikasi, periklanan, review dan umpan balik. Pemasaran adalah suatu hal yang penting dalam sebuah kegiatan usaha karena keberlanjutannya sebuah usaha itu tergantung bagaimana kita bisa menciptakan para pembeli yang loyal dan calon pembeli yang potensial agar dapat menjadi pelanggan tetap dan terciptanya pembelian kembali.

Marketing merupakan salah satu hal penting dalam menjalankan sebuah usaha, baik itu usaha baru maupun usaha yang sudah lama dan telah dirintis selama bertahun-tahun. Sebelum menjalankan marketing, pertama kali yang harus dilakukan adalah menentukan konsep marketing dan juga disertai dengan strategi pemasaran yang efektif dalam menjual produk. Dengan banyaknya usaha kecil yang bermunculan sekarang, maka perlu adanya strategi pemasaran yang sangat tepat agar bisa menarik minat para konsumen. Pengembangan home industri kerajinan di dusun Gamplong dapat terlaksana dengan baik dengan menciptakan kerja sama yang kuat antara pemerintah dan masyarakat setempat.

Berikut ini adalah strategi-strategi yang dilakukan dalam pengembangan pemasaran :

1. Membuat inovasi produk terbaru atau tampil beda dengan mengikuti tren
2. Desain yang menarik untuk menambah kesan mewah
3. Memberikan service sesuai keinginan pelanggan
4. Melakukan penjualan yang tingkat keramaiannya tinggi
5. Mengikuti beberapa pameran untuk memperluas jaringan
6. Menyediakan Website untuk memberikan informasi produk
7. Membuat Branding agar dikenal masyarakat dan berkembang
8. Melakukan promosi dan iklan di media sosial
9. Mobile Marketing, membuat pesan pemasaran dan konten untuk platform mobile
10. Customer Relationship Management, pengelolaan hubungan yang baik dengan pelanggan

Dengan melihat peluang yang ada UMKM dusun Gamplong sebagai penghasil produk-produk kerajinan , perlu adanya pemberian pelatihan dan peningkatan wawasan kepada para pemilik home industri agar dapat dengan efektif menerapkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan pemasaran produknya. Hal ini diungkapkan bapak Sigit Tri Susanto dalam wawancara yaitu:

“Dari pihak pemerintah desa kita mendorong masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan inovasi, kreatifitas dan dari segi penjualan juga jangan hanya menunggu konsumen datang kerumah tapi kita harus menjemput bola baik itu dengan mengikuti pameran, pemasaran di sosial media dan sebagainya” (wawancara dengan Kepala Desa Sumberrahayu Sigit Tri Susanto, pada tanggal 24 juli 2019).

Para pelaku usaha di dusun Gamplong dihimbau untuk tidak hanya sekedar menjual hasil produksinya, namun juga diminta untuk menerapkan *branding* atau membuat hak cipta atas produknya agar terhindar dari plagiatisme produk dari pesaing industri kerajinan diluar dusun Gamplong.

Penerapan sistem *e-commerce* rasanya juga diperlukan untuk mengatasi apabila ada suatu produk yang serupa yang diciptakan oleh industri lainnya agar pencipta produk yang asli atau sebagai pemilik home industri masih bisa bersaing bahkan menjadi *market leader*.

3. Pemasaran Hasil Usaha Kerajinan

Sistem pemasaran yang dilakukan oleh para pengusaha home industri di desa Gamplong kebanyakan menggunakan cara menjual langsung kepada pembeli. Daerah pemasarannya hingga ke kota lain, luar wilayah jawa, bahkan sampai ke mancanegara.

Tabel 3.12

Jangkauan pasar industri kerajinan dari Dusun Gamplong

NO	JANGKAUAN PEMASARAN	WILAYAH PEMASARAN
1	Lokal	Yogyakarta, Tasikmalaya, Surabaya, Bandung, Madura, Solo dan Kudus.
2	Nasional	Bali, Aceh, Sumatra Utara, Bengkulu dan Riau.
3	Internasional	Malaysia, Belanda, Swiss, Amerika, Jerman, Jepang, Singapura dan Arab.

Sumber : Kelompok Paguyuban TEGAR

Target penjualan kerajinan Gamplong di wilayah lokal pulau jawa yaitu : Madura, Tasikmalaya, Yogyakarta, Sragen, Surabaya, Kudus, Solo dan Bandung. Target pemasaran tertinggi di wilayah Yogyakarta. Sangat banyak pengusaha menjual hasil kerajinannya ke Pasar Ngijon yaitu pasar kecamatan terletak di Kecamatan Moyudan yang lokasinya dekat Dusun Gamplong. Para pengusaha yang menjual kerajinannya ke Pasar Ngijon, mereka menjual produknya 100% ke pasar itu. Target pemasaran lainnya adalah Pasar Beringharjo yaitu pasar induk di Yogyakarta, banyaknya produk yang dijual yaitu sebanyak 50% dari kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin. Wilayah penjualan industri kerajinan Gamplong untuk tingkat nasional di Indonesia yaitu: Aceh, Bali, Sumatra Utara, Bengkulu dan Riau. Penjualan terbanyak untuk lingkup nasional terletak di wilayah Bali, kerajinan yang dijual ke wilayah Bali yaitu 50% dari kerajinan yang diproduksi. Sedangkan ke kota lainnya hanya sekitar 10-15% dari kerajinan yang diproduksi.

Sedangkan target pasar untuk tingkat internasional meliputi : Belanda, Malaysia, Swiss, Amerika, Jerman, Jepang, Singapura dan Arab. Penjualan didalam wilayah internasional hampir rata-rata produk yang dijual sekitar 10% dari barang yang diproduksi para pengrajin. Pemasaran juga dilakukan didalam koperasi dengan tujuan untuk mengurangi harga saing antara pengusaha yang satu dengan yang lain. Hal ini diungkapkan Giyono dalam wawancara yaitu:

“Pemasaran juga dilakukan bersama di dalam Koperasi dengan cara mengumpulkan semua produk di dalam satu tempat untuk mengurangi persaingan harga. Masalah yang sering dihadapi dalam pemasaran adalah pelaku usaha kadang baru melakukan produksi dan tidak sempat memegang handphone untuk melayani customer secara cepat. Kalau dari saya sendiri maunya mengusulkan untuk membuat tim pemasaran digital atau tim khusus. Kalau seperti itu kan pengrajin

bisa fokus produksi kemudian tim pemasaran nanti yang menjualkan secara online. Tapi kalau setiap UKM hanya dilatih pemasaran tanpa ada tim yang memasarkan itu rasanya sulit karena masing-masing UKM lebih fokus ke produksi barang” (wawancara dengan Ketua Paguyuban TEGAR Giyono pada tanggal 03 agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua paguyuban TEGAR diketahui bahwa pemasaran juga dilakukan di dalam koperasi untuk menyamakan harga antara penjual yang satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat. Dalam hal pemasaran masih ditemukan kesulitan yang dialami oleh pelaku usaha yaitu dalam mempromosikan produk menggunakan *digital marketing*.

4. Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan di Desa Wisata Gamplong :

1. Faktor Pendukung

a. Pemerintah Desa Menyediakan Kios

Pemerintah desa menyediakan 10 kios untuk disewakan kepada para pengrajin. Dengan adanya kios ini pengrajin bisa lebih memamerkan hasil kerajinannya kepada para wisatawan yang berkunjung ke dusun Gamplong. Hal ini dikarenakan lokasi dari kios-kios ini berada di depan Studio Gamplong sehingga sangat mudah untuk didatangi oleh para pengunjung.

b. Tersedianya Tempat Parkir

Pemerintah desa juga sangat memperhatikan keamanan bagi para pengunjung salah satunya dapat dilihat dari tersedianya tempat parkir yang sangat aman bagi para pengunjung sehingga pengunjung tidak perlu

khawatir untuk meninggalkan kendaraannya saat menikmati objek wisata yang ada di dusun Gamplong ini. Tarif parkir yang dikenakan kepada para pengunjung juga masih dalam batas normal yaitu Rp.2000 rupiah untuk motor dan Rp.5000 rupiah untuk Mobil.

c. Adanya Bangunan Musholla

Pendirian musholla di tempat wisata merupakan suatu bentuk dukungan dari pemerintah desa agar para pengunjung bisa tetap menjalankan ibadahnya. Pemerintah desa menyadari bahwa perlu adanya pembangunan tempat ibadah untuk memberikan kenyamanan kepada para pengunjung, sehingga para pengunjung yang beragama islam bisa lebih lama berada di lokasi wisata. Bagi para wisatawan muslim tidak perlu khawatir untuk tidak bisa melaksanakan sholat saat berwisata ke dusun Gamplong karena pemerintah desa telah menyediakan musholla yang bisa digunakan bagi para pengunjung muslim yang ingin melakukan ibadah saat sedang berwisata.

d. Kemudahan Aksesibilitas

Pemerintah desa memfasilitasi usaha kerajinan tersebut dengan infrastruktur yang cukup baik. Akses untuk menuju Dusun Gamplong mudah, para wisatawan tidak harus berganti-ganti angkutan umum. Sarana dan prasarana baik berupa sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan di lokasi wisata sudah cukup baik. Desa wisata Gamplong juga menyediakan kereta mini yang digunakan sebagai alat transportasi untuk mengelilingi dusun

Gamplong dan juga digunakan untuk menjemput para wisatawan dari tempat parkir bus. Bagi para wisatawan yang ingin menginap juga disediakan home stay sekitar 225 kamar yang tersedia .

2. Faktor Penghambat

a. Tidak Ada Kebijakan yang Mendukung

Meskipun kerajinan yang ada di dusun Gamplong ini sudah cukup terkenal bahkan sudah di ekspor hingga ke mancanegara tetapi pihak pemerintah desa sama sekali tidak membuat suatu kebijakan yang bisa memperkuat pengembangan usaha home industri kerajinan ini. Hal ini dikarenakan pihak pemerintah desa merasa bahwa usaha-usaha kerajinan yang ada di dusun gamplong sudah terlihat mandiri dan berkembang sehingga pemerintah hanya melakukan pendampingan saja. Ini terbukti dari tidak adanya kebijakan dari pemerintah desa yang berkaitan dengan penguatan usaha-usaha kerajinan yang ada di desa gamplong didalam RPJMDES. Sarannya Pemerintah Desa perlu memperkuat home industri kerajinan dengan membuat kebijakan kedalam RPJMDES.

b. Kurang Aktif dalam Mempromosikan Produk

Promosi produk adalah salah satu hal yang penting dari strategi pemasaran sebuah bisnis. Dengan adanya promosi suatu produk hal ini diharapkan mampu membantu para pelaku usaha home industri untuk menginformasikan hasil produksinya kepada pembeli atau pangsa pasar. Selain itu kegiatan mempromosikan produk juga dapat membantu para pengusaha untuk lebih meningkatkan angka penjualan produknya guna

meraih omset yang telah mereka targetkan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa promosi yang dilakukan oleh para pengrajin, pemilik home industri maupun dari pihak pemerintahan desa tidak dilakukan terlalu sering biasanya hanya dilakukan saat ada acara-acara tertentu seperti pameran, perlombaan dan sebagainya. Sehingga ini mempengaruhi penjualan produk dan penghasilan bagi para pengrajin.

S arannya yaitu perlu adanya intervensi Desa dalam mempromosikan kerajinan yang ada di Dusun Gamplong dan juga perlu adanya pembentukan tim khusus pemasaran digital agar para pengrajin bisa fokus memproduksi barang tanpa kesulitan membagi waktu untuk mengurus pemasaran menggunakan digital marketing.

c. Banyaknya Penyerapan Tenaga Kerja dari Luar Desa

Para pengrajin di Dusun Gamplong banyak yang sudah tua karena mereka mendapatkan kemampuan membuat kerajinan sejak kecil yang diturunkan oleh nenek moyangnya. Untuk saat ini khalangan pemuda desa Gamplong tidak terlalu banyak yang bisa membuat kerajinan sehingga para pemilik home industri banyak mempekerjakan para pengrajin yang sudah tua dan banyak mempekerjakan para pengrajin yang berasal dari desa tetangga.

Tabel 3.13
Daerah Asal Pengrajin

No	Daerah Asal Pengrajin	Jumlah Pengrajin
1	Warga Asli Dusun Gamplong	126 orang
2	Kulon Progo	63 orang
3	Perbatasan Bantul	42 orang

Sumber : Data Primer 2019

Dengan adanya industri kerajinan di dusun Gamplong ini seharusnya bisa menyerap tenaga kerja yang banyak dari penduduk asli warga Gamplong itu sendiri sehingga bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dusun Gamplong. Kenyataan yang terjadi adalah sebaliknya yaitu penyerapan tenaga kerja kebanyakan dari desa tetangga sehingga berdirinya industri kerajinan ini sendiri kurang berdampak dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dusun Gamplong.

Sehingga wajar apabila tingkat kemiskinan masih tinggi karena salah satunya disebabkan oleh kurangnya penyerapan tenaga kerja dari masyarakat asli penduduk dusun Gamplong.